E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 8 No 8 Tahun 2025

PENERAPAN AKHLAK DI PT PERTAMINA TRAIDING & SERVICE KHUSUSNYA DI SPBE TANDEM

Gibrina Meinal Salisa Br Ginting[1], Fiska Dilla Aulia Pulungan[2], Salwa Luthfiah Putri[3], Abdurrozzaq Hasibuan[4]
Universitas Islam Sumatra Utara
gibrina88ginting@gmail.com[1], fiskadilla05@gmail.com[2], salwaluthfiah246@gmail.com[3], rozzaq@uisu.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan akhlak di PT Pertamina Trading & Service, khususnya di SPBE Tandem, dengan fokus pada nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap keselamatan kerja. Metode yang digunakan adalah literature review, yaitu dengan menganalisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen perusahaan terkait penerapan etika dan moral dalam lingkungan kerja sektor energi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, keselamatan kerja, serta reputasi perusahaan. Keberhasilan implementasi nilai-nilai moral memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan, pengawasan, serta keteladanan dari pemimpin agar tercipta budaya kerja yang harmonis, aman, dan profesional.

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari sisi profit atau capaian target operasional, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai moral dan etika di lingkungan kerjanya. Salah satu nilai penting yang menjadi perhatian adalah **akhlak**, yaitu perilaku yang mencerminkan moralitas, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati antarindividu di tempat kerja. Akhlak tidak hanya penting sebagai nilai pribadi, tetapi juga sebagai pondasi budaya kerja yang mampu meningkatkan keharmonisan, kepercayaan, serta produktivitas dalam organisasi.

PT Pertamina Trading & Service, sebagai salah satu anak perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, memegang peran penting dalam mendukung distribusi energi nasional. Salah satu unit penting di bawah perusahaan ini adalah SPBE Tandem, yaitu Stasiun Pengisian Bulk Elpiji yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan LPG bagi masyarakat. Dalam operasional sehari-hari, SPBE Tandem bukan hanya menghadapi tantangan teknis, tetapi juga tantangan nonteknis yang berkaitan dengan interaksi antarpegawai, hubungan dengan atasan, dan pelayanan kepada mitra maupun pelanggan. Oleh karena itu, penerapan akhlak di lingkungan SPBE Tandem menjadi aspek krusial untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan.

Seiring berkembangnya tuntutan pasar, kecepatan layanan, dan tekanan target kerja, potensi munculnya pelanggaran nilai-nilai moral, seperti manipulasi data, kurangnya rasa tanggung jawab, atau sikap acuh terhadap keselamatan kerja, semakin besar. Dalam konteks ini, penerapan akhlak menjadi bukan sekadar formalitas, tetapi kebutuhan nyata agar seluruh unsur dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara profesional sekaligus bermartabat. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian menjadi dasar penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap layanan Pertamina, khususnya dalam sektor energi yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penerapan nilai-nilai moral di lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, loyalitas terhadap perusahaan, hingga kualitas pelayanan yang diberikan. Namun, studi mengenai implementasi nilai-nilai akhlak di level operasional khusus, seperti SPBE Tandem, masih relatif jarang dilakukan. Padahal, unit-unit operasional inilah yang menjadi ujung tombak keberhasilan distribusi energi nasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penerapan akhlak berlangsung di SPBE Tandem, faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambatnya, serta bagaimana dampaknya terhadap operasional sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan akhlak dilakukan di PT Pertamina Trading & Service, khususnya di SPBE Tandem. Fokus utama penelitian mencakup: (1) pemahaman karyawan mengenai konsep akhlak dan penerapannya di tempat kerja; (2) strategi manajemen dalam membangun budaya kerja berbasis akhlak; serta (3) dampak penerapan akhlak terhadap hubungan kerja dan performa operasional di SPBE Tandem. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya moralitas di lingkungan kerja, sekaligus menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam memperkuat budaya kerja yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga secara etis.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perusahaan, khususnya manajemen SPBE Tandem, dapat mengidentifikasi area perbaikan dalam penerapan nilai-nilai akhlak, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas budaya kerja. Lebih luas lagi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain dalam sektor energi dan layanan publik untuk semakin menekankan pentingnya etika dan moralitas sebagai bagian dari keberhasilan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** untuk mengkaji penerapan akhlak di PT Pertamina Trading & Service, khususnya di SPBE Tandem. Literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menghimpun, menganalisis, dan mensintesis berbagai referensi teoritis, hasil penelitian sebelumnya, laporan perusahaan, serta dokumen relevan yang membahas nilai-nilai moral dan etika kerja dalam lingkungan organisasi. Sumber-sumber yang digunakan mencakup jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, buku, serta laporan internal perusahaan yang berkaitan dengan topik akhlak kerja, budaya organisasi, dan kinerja operasional di sektor energi. Seluruh literatur dikumpulkan menggunakan kata kunci seperti “akhlak kerja,” “etika perusahaan,” “budaya kerja Pertamina,” dan “SPBE,” lalu diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitas data.

PEMBAHASAN

Penerapan akhlak di lingkungan kerja, khususnya di sektor energi seperti PT Pertamina Trading & Service, memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran operasional, menjaga reputasi perusahaan, dan memastikan kepuasan para pemangku kepentingan. SPBE Tandem sebagai salah satu bagian operasional perusahaan yang menangani pengisian bulk elpiji memiliki tantangan unik. Tidak hanya berurusan dengan aspek teknis seperti keselamatan kerja dan ketepatan distribusi, SPBE Tandem juga berhadapan dengan tantangan moral, seperti menjaga kejujuran dalam pelaporan, disiplin kerja, hingga memperlakukan rekan kerja maupun pelanggan dengan sikap yang hormat dan penuh tanggung jawab.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa akhlak kerja bukan hanya sekadar kewajiban moral individu, tetapi juga merupakan bagian dari budaya organisasi yang perlu dibangun secara kolektif. Menurut Kalsum dkk (2022), budaya organisasi yang kuat mencerminkan nilai-nilai bersama yang dipegang teguh oleh seluruh anggota organisasi. Dalam konteks SPBE Tandem, nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap keselamatan kerja harus terinternalisasi dalam setiap aktivitas sehari-hari, mulai dari level operator hingga manajer. Literature review yang dilakukan menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang secara aktif menanamkan nilai moral dalam lingkungan kerjanya

cenderung memiliki tingkat loyalitas karyawan yang lebih tinggi, mengurangi potensi konflik, serta meningkatkan produktivitas (Pramesti, 2023).

Salah satu aspek penting dalam penerapan akhlak di SPBE Tandem adalah kejujuran. Kejujuran sangat berkaitan erat dengan transparansi data, pelaporan kerja, dan komunikasi antarbagian. Sebagai contoh, operator yang jujur akan melaporkan kondisi peralatan dengan apa adanya, tanpa menutup-nutupi kerusakan demi mengejar target produksi. Begitu juga supervisor yang memiliki integritas akan mengedepankan pelaporan yang sesuai fakta, meskipun mungkin ada tekanan target dari manajemen pusat. Literature review menggarisbawahi bahwa organisasi yang membangun budaya kejujuran secara sistemik cenderung memiliki tingkat kesalahan operasional yang lebih rendah dan dapat menangani risiko lebih cepat (Pramesti, 2023).

Selain kejujuran, disiplin kerja menjadi pilar penting dalam penerapan akhlak. Disiplin bukan hanya soal datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas sesuai jadwal, tetapi juga mencakup ketaatan pada prosedur keselamatan kerja. Di SPBE Tandem, disiplin kerja berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam menangani bahan berbahaya seperti LPG. Literature review menemukan bahwa tingkat kecelakaan kerja di sektor energi dapat ditekan secara signifikan apabila pekerja memiliki sikap disiplin yang tinggi dan perusahaan menyediakan pelatihan serta pengawasan yang memadai (Sari, 2023). Oleh karena itu, penerapan akhlak disiplin tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga menyangkut aspek keselamatan kolektif.

Kerja sama tim juga menjadi elemen akhlak yang krusial dalam lingkungan kerja SPBE Tandem. Literature review menunjukkan bahwa kerja sama yang baik tidak hanya muncul dari kejelasan tugas masing-masing individu, tetapi juga dari adanya sikap saling menghormati, mendengarkan pendapat rekan, dan membantu satu sama lain. Di SPBE Tandem, kerja sama antarbagian seperti operator, pengawas, teknisi, dan bagian administrasi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pengisian dan distribusi LPG berjalan lancar. Menurut Zulkarnain (2015), tim yang efektif adalah tim yang anggotanya memiliki komitmen terhadap tujuan bersama dan mempercayai satu sama lain. Oleh karena itu, penanaman nilai kerja sama tidak bisa hanya mengandalkan instruksi manajemen, tetapi perlu dilatih melalui aktivitas harian dan keteladanan dari para pemimpin tim.

Faktor lain yang ditemukan dalam kajian literatur adalah pentingnya kepedulian terhadap keselamatan kerja sebagai wujud akhlak profesional. Keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab atasan atau bagian K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), tetapi juga tanggung jawab setiap individu di lapangan. Literature review menekankan bahwa perusahaan yang berhasil membangun budaya peduli keselamatan memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah, kepuasan kerja lebih tinggi, dan hubungan kerja yang lebih harmonis. Di SPBE Tandem, kepedulian ini tercermin misalnya dalam sikap saling mengingatkan antarpekerja, mematuhi penggunaan alat pelindung diri, dan melaporkan potensi bahaya meskipun terlihat sepele.

Namun, literature review juga menemukan sejumlah tantangan dalam penerapan akhlak di lingkungan operasional seperti SPBE. Salah satunya adalah adanya tekanan target yang dapat mendorong perilaku tidak etis, misalnya memotong prosedur demi efisiensi waktu. Selain itu, lemahnya pengawasan atau inkonsistensi penerapan aturan juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan di antara karyawan. Hal ini sejalan dengan temuan Athari et al. (2024) yang menyebutkan bahwa ketidakjelasan standar etika dan lemahnya penegakan aturan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya etika di tempat kerja. Oleh karena itu, strategi penerapan akhlak perlu didukung oleh sistem pengawasan yang konsisten, komunikasi terbuka, serta pemberian sanksi maupun penghargaan yang adil.

Literature review juga menyoroti peran kepemimpinan dalam menanamkan budaya akhlak. Pemimpin yang memiliki integritas tinggi, mampu menjadi teladan, dan secara aktif mendorong nilai-nilai moral, memiliki pengaruh besar terhadap sikap karyawan (Rahmat et al., 2023). Di SPBE Tandem, manajer dan supervisor memegang peran penting dalam menciptakan

iklim kerja yang etis. Ketika pemimpin menunjukkan sikap adil, komunikatif, dan tegas terhadap pelanggaran, karyawan cenderung merasa lebih termotivasi untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan. Literature review juga mencatat bahwa pelatihan moral dan etika kerja dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat penerapan akhlak, terutama di lingkungan kerja yang sarat tekanan seperti sektor energi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akhlak di SPBE Tandem tidak hanya memiliki nilai moral, tetapi juga berpengaruh nyata terhadap performa operasional, keselamatan kerja, dan kualitas layanan kepada pelanggan. Namun, penerapan ini memerlukan dukungan menyeluruh, mulai dari kebijakan perusahaan, pelatihan karyawan, teladan dari pemimpin, hingga sistem evaluasi yang konsisten. Perusahaan perlu memahami bahwa keberhasilan operasional tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kekuatan nilai-nilai moral yang hidup di antara para pekerjanya. Oleh karena itu, rekomendasi dari literature review ini adalah perlunya penyusunan program khusus untuk memperkuat nilai-nilai akhlak di SPBE Tandem, baik melalui pelatihan, penilaian kinerja berbasis etika, maupun penghargaan bagi karyawan yang menunjukkan integritas tinggi.

KESIMPULAN

Penerapan akhlak di PT Pertamina Trading & Service, khususnya di SPBE Tandem, terbukti memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, harmonis, dan produktif. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, kepedulian terhadap keselamatan, serta integritas kepemimpinan tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga berpengaruh langsung pada kinerja operasional dan reputasi perusahaan. Literature review menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan akhlak memerlukan dukungan menyeluruh dari berbagai aspek, termasuk pelatihan, sistem evaluasi, pengawasan, dan teladan dari para pemimpin. Dengan membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai moral, SPBE Tandem dapat meningkatkan kualitas layanan, menjaga kepercayaan publik, serta menghadapi tantangan industri energi secara lebih professional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahatri, W., Ramadhan, A., Rahmadini, S., Sari, S. R., Hanoselina, Y., & Helmi, R. F. (2024). Peran Etika Administrasi Publik dalam Mencegah Maladministrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, *2*(2), 402-408.

Kalsum, U., Harlen, H., & Machasin, M. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Turnover Intention Pada Perawat Rsia Eria Bunda Pekanbaru. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, *5*(1), 5.

Pramesti, N. D., & Fuad, M. (2023). Analisis Sistem Antrian Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada SPPBE Tandem, KSO PT. Pertamina (Persero) Yang Dikelola PT. Patra Trading Tandem, Sumatera Utara. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(1), 1631-1643.

Rahmat, A., & Seswandi, A. (2023). Ethical Leadership Cultivates Innovative Work Behaviors In Employees Work Engagement. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, *2*(3), 151-162.

Sari, I. W., & Imsar, I. (2023). Implementasi Budaya Perusahaan Berbasis Core Values Akhlak Terhadap Produktivitas Pegawai PT KAI (Persero) UPT Balai Yasa Pulubrayan. *GEMA: Journal of Gentiaras Management and Accounting*, *15*(2), 167-182.

Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2015). *Manajemen perkantoran profesional*. Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia).